

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktek pendidikan yang tidak sederhana terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk.

Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalankannya sehingga jika salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka proses tidak berjalan dengan efektif (Mulyasa, 2009:37).

Model pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembelajaran. Menurut Winataputra (2001) dalam Sugiyanto (2009:3) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik ditentukan oleh korelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbagai macam, penggunaannya tergantung dari perumusan tujuan.

Berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar salah satunya model pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw,

Numbered Heads Together (NHT), Group Investigation, Two Stay Two Stray, Concept Mapping, Think Pair Share (TPS), Make a Match, Listening Team, Inside-Outside Circle, Bambo Dancing, Point-Counter-Point, The Power of Two, Listening Team (Suprijono, 2010:89).

Berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar salah satunya model pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw, Numbered Heads Together (NHT), Group Investigation, Two Stay Two Stray, Concept Mapping, Think Pair Share (TPS), Make a Match, Listening Team, Inside-Outside Circle, Bambo Dancing, Point-Counter-Point, The Power of Two, Listening Team (Suprijono, 2010:89).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Advent 6 Air Bersih Medan menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, sebagian besar siswa ramai saat proses pembelajaran, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran karena penyampaian materi pembelajaran tidak bervariasi atau monoton, sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Adapun kelemahan metode ceramah diantaranya: siswa mudah merasa bosan karena guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa, menjadikan siswa tidak dapat mengeluarkan kreatifitasnya dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dicapai rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (NHT). Penelitian Tindakan Kelas (NHT) berasal dari Negara barat yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research. NHT merupakan jenis penelitian yang mempunyai tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas (Arikunto dkk, 2009:4).

Observasi awal dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian di laksanakan, maksudnya itu mendapatkan data-data awal yang ada dilapangan (tempat penelitian berlangsung). Data-data ini yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti untuk menentukan tindakan yang harus dilaksanakan pada langkah-langkah selanjutnya.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa dalam peroses pembelajaran NHT, siswa kelas IV SD Advent 6 Air Bersih diantaranya adalah guru meng fungsi model pembelajaran NHT dalam kegiatan poreses belajar mengajar tersebut dapat melibatkan semua siswa aktif dalam pembelajaran di saat pengajar memberikan tanggung jawab terhadap peserta didik.

Model pembelajaran NHT juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT begitu terkesan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi siswa dapat mencari materi sendiri yang diberikan kepadanya dalam kelompok masing-masing dan dapat mengutarakan pendapatnya.

Restiyani (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengharapan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan. Kinerja siswa dapat meningkatkan penyelesaian tugas-tugas akademik untuk mehami konsep-konsep sulit sehingga siswa mampu berintegrasi secara sosial dalam kelompok.

Sejalan dengan pendapat para ahli, model pembelajaran NHT sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja siswa dalam berintegrasi secara sosial atau pun kelompok. Penggunaan model pembelajaran NHT dalam proses belajar mengajar dapat mencapai kinerja siswa didalam kelompoknya.

Bedasarkan hasil fenomena yang ada maka penulisan melakukan penelitian tindakan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT terhadap minat

belajar siswa materi pembelajaran IPAS Tematik kelas IV SD Advent 6 Air Bersih Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor dari berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasinya masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah
- 2) Sebagian besar siswa ramai pada saat proses pembelajaran
- 3) sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran karena penyampaian materi pembelajaran tidak bervariasi atau monoton
- 4) Sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti penggunaan *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran di bidang studi IPAS materi fotosintesis pada kelas IV SD Advent 6 Air Bersih

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari kemungkinan meleluasa masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu mengetahui ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini

1. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media (NHT)
2. Subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas IV SD Advent Air Bersih
3. Tempat penelitian adalah SD Advent 6 Air Bersih

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SD Advent 6 Air Bersih pada mata pelajaran IPAS tanpa menggunakan (NHT)
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SD Advent 6 Air Bersih pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media (NHT)
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media (NHT) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Advent 6 Air Bersih

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Advent 6 Air Bersih pada mata pelajaran IPAS tanpa menggunakan media (NHT)
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar siswa kelas IV SD Advent 6 Air Bersih pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model (NHT)
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil yang signifikan pada penggunaan model (NHT) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD - Advent 6 Air Bersih

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran aktif di sekolah.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta dengan penggunaan model Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan profesionalisme guru.

